

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pelanggaran maksim kerja sama dalam variety show Going SEVENTEEN Dive into TTT episode 18-20, ditemukan sebanyak 16 data tuturan yang melanggar prinsip kerja sama Grice (1975). Pelanggaran tersebut terdiri dari 2 data pelanggaran maksim kuantitas, 4 data pelanggaran maksim kualitas, 7 data pelanggaran maksim relevansi, dan 3 data pelanggaran maksim cara. Dari keempat jenis maksim tersebut, pelanggaran maksim relevansi menjadi yang paling dominan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa dalam konteks variety show, ketidak relevan respons justru sering digunakan sebagai strategi dalam berkomunikasi. Seluruh pelanggaran maksim yang ditemukan tidak mengindikasikan kegagalan komunikasi. Sebaliknya, pelanggaran-pelanggaran tersebut justru berfungsi sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam konteks variety show. Fungsi-fungsi tersebut meliputi menciptakan humor melalui berbagai teknik seperti hiperbola, permainan kata, absurditas, maupun kejutan menjaga keakraban antar member melalui candaan dan respons yang tidak terduga, serta membangun suasana menghibur sesuai dengan tujuan utama *variety show*. Komunikasi tetap berlangsung dengan baik karena para member memiliki pengetahuan bersama tentang konteks acara dan memahami bahwa pelanggaran maksim dilakukan secara sengaja untuk tujuan hiburan. Hal ini membuktikan bahwa dalam situasi tertentu, pelanggaran maksim justru menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang efektif dan tidak selalu berdampak negatif.

## 4.2 Saran

Penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis pelanggaran maksim kerja sama yang berdasarkan teori milik Grice untuk membantu menganalisis situasi penuturnya sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Untuk menambahkan sumber ilmu dan penelitian pelanggaran maksim kerja sama, penulis mengharapkan bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang pelanggaran maksim kerja sama ini dapat memperluas objek penelitian dengan menganalisis pelanggaran maksim pada variety show Korea lainnya atau pada media hiburan yang berbeda, seperti film, drama, atau acara radio. Peneliti juga dapat mengaitkan pelanggaran maksim dengan teori lain, misalnya teori kesantunan berbahasa atau teori tindak tutur, untuk memperkaya kajian pragmatik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

